STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

AMRUDDIN
NIM. 9015105472

INSTITUT AGAMA ISLAM ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1996

Palangkaraya, Desember 1996

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi sdr. Amruddin
Nim. 9015105472

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
Di. PALANGKARAYA

Assalamualaikum wr.wb

Sesudah membaca, memeriksa dan mangadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara AMRUDDIN NIM. 9015105472 yang berjudul : STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pada IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I

Dra.Hj. Chairunnisa, MA

Nip. 131 414 083

Pembimbing II

Drs.H. Alfred.L

Nip. 150 250 488

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS** PENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN

NAMA : AMRUDDIN

N I M : 9015105472

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, 30 Desember 1996

MENYETUJUI :
Pembimbing I

Dra. Hj. CHAIRUNNISA. MA
N I P 131 414 083

Pembimbing II

Drs. H. ALERED L
NIP 150 250 488

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dra. Hj. ZURINAL Z
NIP 150 170 330

An. Dekan Fakultas Tarbiah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP 150 222 661

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul "**STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN**" Telah dimunagasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Senin
Tanggal : 30 Desember 1996 / 19 Sya'ban 1417

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 Desember 1996 / 19 Sya'ban 1417

An. Dekan Fakultas Tarbiah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGUJI :

1. Dra. RAHMANIAR (.....)
   Penguji/Ketua Sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL, Z (.....)
   Penguji Utama
3. Drs. AHMAD SYAR'I (.....)
   Penguji
4. Drs. H. ALFRED, L (.....)
   Penguji/Sekretaris Sidang

MOTTO

مَا اَحَدٌ يُحَدِّثُ قَوْمًا بِحَدِيْثٍ لَا تَبْلُغُهُ
عُقُوْلُهُمْ إِلَّا كَانَ فِتْنَةً عَلَى بَعْضِهِمْ

Artinya: Seseorang yang menyampaikan pengajaran kepada suatu kelompok/ golongan dengan penyampaian yang tidak sesuai dengan tingkat intelektual mereka, maka akan menimbulkan kesalahpahaman di antara mereka. (H.R. Djabir)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:
1. Ayah dan Bunda tercinta
2. Adik-adik tersayang.
3. Seluruh keluarga

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga skripsi dengan judul "**STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN**" dapat penulis selesaikan.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyak IAIN Antasari Palangka Raya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
2. Drs. Hj. Chairunnisa. MA dan Drs. H. Alfred. L. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepala SMEAN-1 Pangkalan Bun serta semua dewan guru yang banyak membantu proses penelitian.
4. Kepala Bagian Tata Usaha SMEAN-1 Pangkalan Bun serta semua stafnya yang telah banyak memberikan bantuan dalam penggalian dan pengumpulan data.
5. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyempurnaan dan penyelesaina tulisan ini.

Akhirnya semoga amal baik bapak, ibu dan rekan-rekan semua mendapat imbalan pahala dari Allah swt, dan dengan harappan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palangkaraya, Desember 1996

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
NOTA DINAS		ii
PERSETUJUAN SKRIPSI		iii
PENGESAHAN		iv
MOTTO		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		viii
ABSTRAKSI		ix
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. LATAR BELAKANG	1
	B. PERUMUSAN MASALAH	5
	C.TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELIAN	6
	D.TINJAUAN PUSTAKA	7
	E.PERUMUSAN HIPOTESA	22
	F.KONSEP DAN PENGUKURAN	22
BAB II.	BAHAN DAN METODE	
	A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan	25
	B. Metodologi	
	1. Gambaran Penelitian di Lapangan	26
	2. Tehnik Penarikan Contoh	27
	3.Tehnik Pengumpulan Data	31
	4.Pengolahan dan Analisa Data	36
BAB III.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITAN	
	A. Riwayat Singkat Berdirinya SMEAN-1 Palangkalan Bun	40
	B. Letak dan Luas SMEAN-1 Palangkalan Bun	41

C. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SMEAN-1..... 42
D. Pelaksanaan kurikullum dan Pengajaran..... 46

BAB IV. HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisa Data

1. Penyajian

a. Efektivitas Pendekatan Ekspositeri di Kelas II PK^1..... 49
b. Kemampuan Serap Siswa di Kelas II PK^1 dengan Pendekatan Ekspositeri..... 49
c. Efektivitas Pendekatan Inquiry di Kelas II PD^1 51
d. Kemampuan Serap Siswa di Kelas II PD^1. dengan Pendekatan Inquiry..... 51
e. Efektivitas Pendekatan Inquiry di Kelas II PK^1 53
f. Kemampuan serap siswa di Kelas II PK^1 dengan Pendekatan Inquiry..... 53
g. Efektivitas Pendekatan Ekspositeri di Kelas II PD^1..... 55
h. Kemampuan Serap Siswa di Kelas II PD^1 dengan Pendekatan Ekspositeri..... 55
i. Perbandingan Jumlah dan Persentasi Efektivitas Pendekatan Ekspositeri Kelas II PD^1 57
j. Perbandingan Interval dan Jumlah Nilai Test Formatif Pendekatan Ekspositeri di Kelas II PK^1 dengan Pendekatan Inquiry di Kelas II PD^1..... 58
k. Perbandingan Jumlah dan Persentasi Efektivitas Pendekatan Ekspositeri di Kelas II PK^1 dengan Pendekatan Inquiry di Kelas II PD^1..... 58

1 Perbandingan Interval dan Jumlah Nilai Test Formatif Pendekatan Inquiry di II PK^1 dengan Pendekatan Ekspositeri di Kelas II PD^1 59

2. Analisa Data dengan Uji Stastistik

a. Efektivitas antara Pendekatan Inquiry di Kelas II PD[1] dengan Pendekatan EkspositeriKelasI PD[1] 60

b. Efektivitas antara Pendekatan Inquiry di Kelas II PK[1] dengan Pendekatan Ekspositeri di Kelas II PD[1] 60

3. Pengujian Hipotesa 65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran-Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

CURRICULUM VITAE.....

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.	KEADAAN DATA SISWA PADA KELAS II PK[1]	34
II.	KEADAAN DATA SISWA PADA KELAS II PD[1]	36
III.	KEADAAN GURU SMEAN-1 PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 1996/1997	43
IV.	KEADAAN KARYAWAN TATA USAHA SMEAN-1 PANGKALAN BUN	45
V.	KEADAAN SISWA SMEAN-1 PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 1996/1997	46
VI.	JADUAL EKSPERIMEN	54
VII.	EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKPOSITERI DI KELAS II PK[1]	55
VIII.	SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK[1]	56
XI.	EFEKTIVITAS PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1]	57
X.	SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD[1]	58
XI.	EFEKTIVITAS PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1]	59
XII.	SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1]	60
XIII.	EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKPOSITERI DI KELAS II PD[1]	61
XIV.	SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD[1]	62
XV.	PERBANDINGAN JUMLAH DAN PERSENTASI EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK[1] DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD[1]	63

XVI. PERBANDINGAN INTERVAL DAN JUMLAH NILAI TEST FORMATIF PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK^1 DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD^1 64

XVII. PERBANDINGAN JUMLAH DAN PERSENTASI EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DIKELAS II PK^1 DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD^1 65

XVIII. PERBANDINGAN INTERVAL DAN JUMLAH NILAI TEST FORMATIF PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK^1 DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD^1 66

XIX. SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD^1 68

XX. SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK^1 70

XXI. SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK^1 76

XXII. SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD^1 77

STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN.

ABSTRAKSI

Efektivitas suatu pendekatan mengajar tidak terlepas dari keberhasilan pengajaran itu sendiri yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan. Hal tersebut diketahui melalui perolehan hasil test belajar mengajar.

Penerapan pendekatan mengajar yang berbeda tentu melahirkan hasil belajar mengajar yang berbeda pula, sehingga hipotesa yang diuji "Ada perbedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun.

Skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah adakah perbedaan antara efektivitas pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa serta manakah yang lebih efektif antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry diterapkan dalam PBM, Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun.

Penelitian ini dilaksanakan di SMEAN-1 Pangkalan Bun pada bulan Agustus 1996 sampai dengan September 1996. Jumlah populasi 1 orang guru agama Islam dan 749 orang siswa. Kemudian penentuan sampel digunakan teknik porpusive sampling atau sampel bertujuan, yaitu kelas II PK^1 dan kelas II PD^1 terpilih sebagai sampel dengan jumlah siswa 33 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumenter dan eksperimen. Eksperimen terhadap objek penelitian diperlakukan dengan dua kali perlakuan yaitu dengan pendekatan ekspositeri dan inquiry.

Untuk meningkatkan validitas kontrol terhadap kegiatan eksperimen ini maka desain yang digunakan adalah balance (rotasi). Dengan desain ini masing-masing kelas eksperimen mengalami ekspose secara bergantian, yaitu pada kelas II PK^1 3 kali pendekatan ekspositeri dan 3 kali pendekatan inquiry dan pada kelas II PD^1 3 kali pendekatan inquiry dan 3 kali pendekatan ekspositeri. Setiap kali pertemuan ada 2 jam pelajaran atau 90 menit. Dalam penelitian ini dilakukan test formatif untuk mengetahui kemampuan serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan dengan kedua pendekatan tersebut serta perbedaan efektivitasnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun, yang diperoleh dari harga t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu: $t_h = 2,97$, $t_t = 2,65$ dengan derajat kebebasan 64 pada taraf kepercayaan 1% atau 99% atau taraf signifikasi 1%. Selanjutnya hasil perhitungan rata-rata skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan inquiry = 75,9 dan 76,8 dan tingkat penguasaan siswa yang dikategorikan baik 78, 79% dan 81,82%, yang dikategigorikan sedang 12,12% dan 9,09%, yang dikategorikan kurang 9,09% dan 9,09% dari jumlah siswa di kelas

II PD[1] dan kelas II PK[1]. Sedangkan rata-rata skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan ekspositeri 68,3 dan 68,7, tingkat penguasaan siswa yang dikategorikan sedang 36,36% dan 39,40%, yang dikategorikan kurang 27,28% dan 24,24% dari jumlah siswa kelas II PK[1] dan kelas II PD[1]. Berdasarkan jumlah rata-rata dan persentasi tersebut, ternyata pendekatan inquiry lebih efektif dari pada pendekatan ekspositeri diterapkan dalam PBM Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pakalan Bun.

Dari kenyataan di atas, diharapkan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak selalu menerapkan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar karena lebih efektif, sehingga kemampuan serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan semakin baik dan mencapai hasil yang optimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Sasaran utama pembangunan jangka panjang II adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, sejalan dengan pemikiran tersebut maka pendidikan nasional bertujuan :

> Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani .... (GBHN, 1993 : 94)

Peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan terus diupayakan dan mendapat perhatian serius dari pemerintah dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan Nasional yang mengisyaratkan bahwa keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada tenaga pendidik, baik secara kuantitatif dan secara kualitatif.

Secara kuantitatif, tenaga pendidik sudah menunjukkan peningkatan jumlah, baik dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan secara berkesinambungan dengan membenahi perangkatnya.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, misalnya kurikulum, siswa, sarana dan prasarana, guru dan

lingkungan. Diantara faktor-faktor tersebut faktor guru diduga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswanya. Apabila ditelusuri lebih lanjut keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, juga dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain seperti metode dan pendekatan mengajar yang dilakukan guru.

Kemampuan guru untuk dapat memilih dan menetapkan serta menerapkan pendekatan mengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat menunjang keberhasilan pengajaran itu sendiri. Drs. RHS Soemantri (1993) menyatakan bahwa pengajaran yang berlangsung tanpa didukung oleh pendekatan mengajar yang tepat menyebabkan kurangnya kemampuan siswa untuk menerima dan memahami pelajaran. Oleh karena itu peranan guru sangat besar sekali dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang komunikatif dan menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Faktor terpenting bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah membangkitkan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan tekun.

Dalam pengantar "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di sekolah umum" Dra. Hj. Rasdiyanah (1994) menyatakan bahwa salah satu problema yang dihadapi oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yaitu mengalami kesulitan pada saat memasuki awal tahun ajaran atau akhir tahun ajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa untuk mempelajari dan kurangnya kesiapan siswa untuk menerima konsep pelajaran

yang lebih kompleks serta tidak didukung oleh kemauan untuk mengingat konsep-konsep dasar yang diterima saat awal tahun ajaran.

Kondisi tersebut diatas menuntut kepada kemampuan guru untuk mengembangkan pendekatan mengajar yang lebih efektif. Diantara pendekatan mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ada yang dinamakan pendekatan ekspositeri dan inquiry.

Pendekatan ekspositeri bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan ditentukan oleh guru. Siswa dianggap sebagai objek dan menerima informasi dari guru yang merupakan pusat segala-galanya. Sedangkan pendekatan inquiry bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam proses belajar, sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau berkelompok dalam belajar serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam hal ini Dr. Nana Sudjana dalam bukunya "Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar" mengistilahkan cara belajar siswa aktif pada hakikatnya merupakan aplikasi model mengajar inquiry (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 78).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ekspositeri menempatkan guru berkuasa mutlak dalam mengajar, siswa menjadi pasif dan tidak dituntut untuk berpikir ilmiah. Di samping itu adanya anggapan, bahwa dengan penerapan pendekatan ekspositeri guru menciptakan kultur bisu dan pengajarannya tidak memberikan kesan yang mendalam, pemahaman dangkal dan cepat terlupakan.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pendidikan dan pengajaran, maka salah alternatif yang ada dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran adalah dengan penerapan pendekatan inquiry yang berorientasi pada berkembangnya sikap ranah terpadu (kognitif, afektif dan psikimotor). Oleh karenanya pendekatan inquiry menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan berpikir ilmiah. Kesan yang didapat sangat mendalam dan pemahamannya menjadi luas serta mudah diingat.

Dengan demikian penerapan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar dianggap baik untuk berbagai mata pelajaran pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya, karena dapat mengembangkan hasrat dan minat siswa, merangsang rasa ingin tahu, mencari dan menemukan sendiri fakta dan konsep melalui perlakuan yang positif. Akan tetapi pendekatan ekspositeri juga belum tentu lebih jelek hasilnya (tidak efektif) jika diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan dihubungkan dengan kemampuan serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Berdasar dari analisa tersebut diatas, maka diperlukan penelitian eksperimen guna mengetahui efektivitas dari pendekatan ekspositeri dan inquiry bila diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan kemampuan serap siswa.

Dipilihnya SMEAN-1 Pangkalan Bun sebagai lokasi penelitian, karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan ekspositeri

dan inquiry. Di samping itu SMEAN-1 Pangkalan Bun dipandang cukup memadai dalam pelaksanaannya maupun dalam rangka penelitian eksperimen.

Dalam memperhatikan berbagai sudut pandang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : STUDI PERBANDINGAN EFEKTIVITAS ENDEKATAN EKSPOSITERI DENGAN PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN SERAP SISWA DALAM PBM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMEAN-1 PANGKALAN BUN.

B. PERUMUSAN MASALAH

Untuk melihat dan mempelajari tentang efektivitas pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun maka ada beberapa permasalahan yang akan peneliti cari jawabannya dalam penelitian nanti.

Adapun permasalahan tersebut yaitu :

1. Adakah perbedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun.

2. Manakah yang lebih efektif antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui/mempelajari tentang penerapan pendekatan ekspositeri dan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun.
2. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendekatan ekspositeri dan pendekatan inquiry yang diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan serap siswa di SMEAN-1 Pangkalan Bun.
3. Untuk mengetahui signifikan perbedaan efektivitas antara penerapan pendekatan ekspositeri dan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan serap siswa di SMEAN-1 Pangkalan Bun.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan masukan dan koreksi bagi guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesional guru ditempat tugas.

3. Menjadi bahan masukan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Sebagai bahan kajian dan penelitian selanjutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Efektivitas Pendekatan Mengajar

Dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dikarang oleh Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pengertian efektivitas adalah "Usaha untuk mencapai tujuan tanpa pemborosan-pemborosan bahan, tenaga dan lain-lain" (Soegarda Poerbakawatja, 1981 ; 87).

Sedangkan Drs. Ahmad Rohani, HM. dalam bukunya "Pengelolaan Pengajaran" mendefinisikan efektivitas pendekatan mengajar sebagai berikut :

> Penggunaan waktu yang cukup, sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan Instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimal yang dapat memberikan sesuatu yang berharga, berhasil guna bagi peserta didik. (Drs. Ahmad Rohani. HM. 1991 : 28)

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penilaian Program Pengajaran", efektivitas pendekatan mengajar adalah "Pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan biaya yang rendah dan hasilnya lebih besar". (Dr. Suharsimi Arikunto, 1988 : 172).

Efektivitas menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan yang di samping tokoh tersebut, Ikhtiar Baru - Van Hacve dan El Sevier dalam Ensiklopedi Indosnesia Edisi Khusus menyatakan bahwa :

> Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan yang dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti misalnya x 60% efektif dalam mencapai tujuan Y (1982 : 883)

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pendekatan mengajar adalah hasil dari penerapan pendekatan mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dan merupakan usaha meningkatkan mutu pengajaran yang dinyatakan dengan persentasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di berikan (pencapaian tujuan pengajaran) yang lebih efektif.

2. Sistem Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

a. Pendekatan Ekspositeri

1). Pengertian Pendekatan Ekspositeri

Pendekatan berarti hal/usaha, sedangkan ekspositeri berarti petunjuk atau penerangan. A. Trisna Sastrawijaya dalam bukunya "Pengembangan Program Pengajaran" memberikan arti ekspositeri adalah "penjelasan disertai peragaan"(A. Trisna Sastrawijaya, 1991: 9).

Sedangkan Drs. Ahmad Rohani (1991) mengemukakan arti ekspositeri adalah penyampaian dalam keadaan siap. Berikut ini akan dikemukakan pengertian pendekatan ekspositeri menurut :

a. Dr. Nana Sudjana menyatakan :

> Pendekatan ekspositeri adalah metode mengajar yang memberi tekanan kepada informasi bahan oleh guru, sehingga lebih banyak bertumpu pada guru. (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 78)

b. Dra.Wari Suwariyah memberikan pengertian:

> Pendekatan mengajar ekspositeri diawali dengan penyampaian informasi bahan pengajaran dari guru secara lisan dengan pemberian tugas. (Dra.Wari Suwariyah, 1991 : 52)

c. Drs. Suwarno memberikan definisi :

> Pendekatan ekspositeri adalah metode diktatorial, dimana pendidik yang menentukan segala-galanya, sedangkan siswa tinggal duduk dan patuh saja pada perintah pendidik. (Drs. Suwarno, 1985 : 109)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan ekspositeri adalah model mengajar yang lebih banyak bertumpu kepada guru, siswa adalah objek yang menerima apa adanya dari guru, guru berperan sebagai pusat segala-galanya dan sebagai penyampai ilmu pengetahuan melalui lisan.

2). Penerapan Pendekatan ekspositeri dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.

Penerapan pendekatan ekspositeri dalam proses belajar dimaksudkan adalah untuk mencapai hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengajaran. Pendekatan ekspositeri berorientasi hanya memperkaya pengetahuan yang telah diterima siswa dari materi pelajaran yang telah diberikan, atau hanya sekedar penyampaian informasi/pengetahuan yang akan diberikan.

Dalam proses belajar mengajar pendekatan ini menempatkan guru sebagai sumber. Komunikasi antar guru dan

siswa hanya satu arah, yaitu disatu pihak guru aktif menyampaikan bahan pelajaran melalui lisan sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru. Dengan penerapan pendekatan ini siswa dilatih menyimak penjelasan guru dengan seksama. Oleh karenanya penerapan pendekatan ekspositeri dalam proses belajar mengajar menuntut pada kemampuan guru menguasai materi pelajaran dan menyampaikannya dengan baik. Namun posisi dan peranan guru akan terlihat :

a. Guru lebih aktif dalam menentukan bahan pelajaran.
b. Siswa tidak diikutkan sertakan merencanakan, menentukan langkah-langkah dan menilai hasil belajar.
c. Bersifat otokratis
(Drs. Mansyur, 1981 : 36)

Pada dasarnya pendekatan ekspositeri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar titik tekannya lebih banyak pada segi kognitif, selanjutnya memberikan tugas dan memeriksa hasil pelajaran siswa.

Secara garis besar dapat digambarkan langkah-langkah yang biasanya dilakukan guru dalam penerapan pendekatan ini yaitu :

a. Langkah Persiapan. Guru mempersiapkan diri dengan bahan yang terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan menuangkan kedalam catatan yang teratur rap meskipun patok-patok saja.
b. Berusaha menarik perhatian atau minat siswa terhadap pentingnya bahan pelajaran yang akan disampaikan.

c. Menyampaikan bahan pelajaran dengan terlebih dahulu menyebutkan pokok bahasan kemudian menyampaikan bahan pelajaran melalui metode ceramah.

d. Menilai hasil pelajaran yang telah diberikan dengan memberi pertanyaan di akhir pelajaran.

Berikut ini dapat dilihat langkah kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan ekspositeri :

PENDEKATAN EKSPOSITERI

DITINJAU DARI KEGIATAN GURU

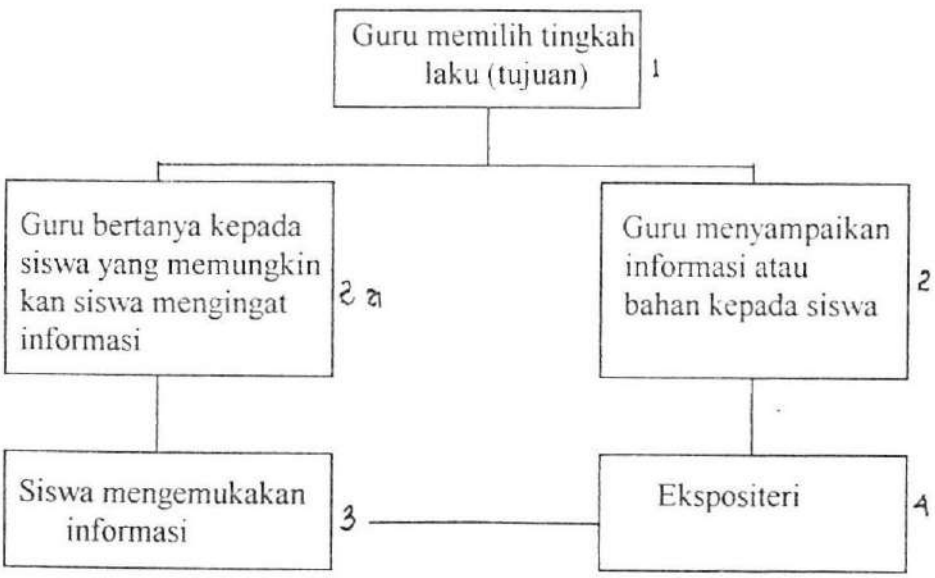

Keterangan :

Jalur yang ditempuh : 1 - 2 - 4 atau
1 - 2a - 3 - 4

PENDEKATAN EKSPOSITERI

DITINJAU DARI KEGIATAN SISWA

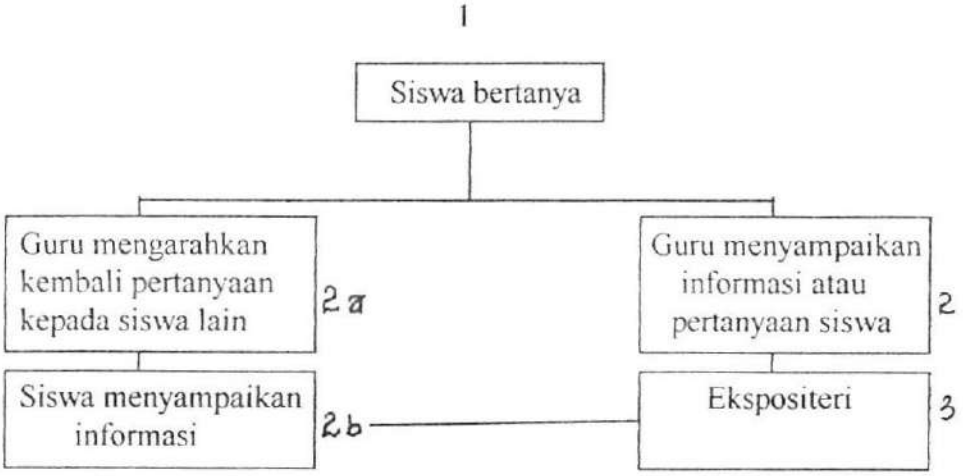

Keterangan :

Jalur yang ditempuh : 1 - 2 - 3 atau
1 - 2a - 2b - 3

3). Ciri-ciri Pendekatan Ekspositeri

Pendekatan ekspositeri yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

a. Banyak waktu untuk mendengarkan, ditambah dengan mencatat.
b. Kurang waktu untuk melakukan proses belajar.
c. Kegiatan belajar diluar pengawasan guru.
d. Siswa dianggap sama kemampuan dan kecepatan belajarnya.
e. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individual.
f. Sistem evaluasi yang tidak mendorong perbaikan.
g. Tidak memberi kesempatan kepada guru untuk membimbing secara terus menerus.

Disamping itu pendekatan ekspositeri dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan tugas. J. Marsell dan S. Nasution (1989) menyatakan bahwa "anak ditugaskan untuk mempelajari sesuatu dari buku pelajaran yang kemudian dinyatakan di sekolah" (J. Marsell, S. Nasution, 1989 : 14)

Sistem pendekatan yang demikian nampakkan komunikasi satu arah, guru aktif menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Penjelasan guru merupakan sumber pengetahuan

siswa dan media pendidikan sebagai penunjangnya. Sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad (1980) menyatakan :

> Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti metode utama yang berhubungan dengan siswa adalah melalui berbicara (Winarno Surachmad, 1980 : 77)

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan ekspositeri dalam penerapannya menggunakan metode ceramah dan ditunjang oleh media pendidikan.

b. Pendekatan Inquiry

1). Pengertian Pendekatan Inquiry

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang pengertian pendekatan inquiry sebagai berikut :

a. Prof. Dr. Oemar Hamalik memberikan pengertian pendekatan mengajar inquiry yaitu :

> Suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa masuk kedalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang jelas (Oemar Hamalik, 1991 : 63)

b. Menurut Drs. Slameto, pendekatan inquiry :

> Pencaharitahuan memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menggunakan konsep atau prinsif ilmiah. Meningkatkan fungsi intelegensi, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kreatifitas. (Drs. Slameto, 1983 z; 63)

c. Menurut Drs. Achyarnis, pendekatan inquiry :

> Suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan kegiatan penelitian. Demikian digolongkan menganut pendekatan penelitian, memproses dan menganalisa fakta-fakta (Drs. Achyarnis, 1982 : 32)

d. Menurut Drs. Nana Sudjana, pendekatan inquiry yaitu :

> Pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berpikir ilmiah, menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah. (Drs. Nana Sudjana, 1991 : 154)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan inquiry adalah suatu model mengajar yang berpusat kepada siswa dengan berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, sehingga siswa lebih aktif dan berperan sebagai subjek dan objek dalam proses belajar.

2). Penerapan Pendekatan Inquiry dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.

Proses inquiry dalam penerapannya menuntut guru untuk berperan sebagai pasilitator, nara sumber dan konselor kelompok. Guru menyajikan beberapa pengetahuan seraya mendorong siswa mencari pengetahuan sendiri. Beberapa kriteria yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan strategi inquiry adalah:

1. Merumuskan topik inquiry dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa.
2. Membentuk kelompok yang seimbang baik akademis maupun sosial.
3. Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
4. Sekali-kali perlu intervensi guru.
5. Melaksanakan penilaian terhadap kelompok maupun hasil yang dicapai. (Dr. Oemar Hamalik, 1991 : 65)

Contoh penerapan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar yaitu :

a. Struktur kelompok

Siswa terdiri dari enam kelompok, masing-masing kelompok lima orang siswa, tiap kelompok memiliki satu orang ketua, seorang pencatat, seorang pengarah, seorang pemantau diskusi atau perangkum. Setiap tenaga tersebut melaksanakan peranan tertentu dalam kelompok berdasarkan inquiry.

b. Situasi

Para siswa mempelajari permasalahan yang telah diberikan guru untuk didiskusikan

c. Merumuskan hipotesis

Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa dan dengan dugaan-dugaan yang cukup beralasan, para siswa membentuk suatu hipotesis.

d. Mengumpulkan informasi dan menguji hipotesis.

e. Menjawab pertanyaan pokok

Siswa menggunakan data yang terkumpul dan hasil-hasil pengujian hipotesis untuk merumuskan jawaban. Jawaban di sajikan dengan berbagai cara, misalnya secara lisan oleh pelapor atau dengan diskusi.

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inquiry yakni:

1. Merumuskan masalah untuk dipecahkan siswa.
2. Menetapkan hipotesis.
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.
4. Menarik kesimpulan atau generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru. (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 74)

Selanjutnya Dr. Nana Sudjana menyatakan bahwa pendekatan inquiry dapat diterapkan bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan dan problematis, sesuai daya nalar siswa.
2. Guru trampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi yang menyenangkan.
3. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
4. Siswa bebas berpendapat, berkarya dan diskusi.
5. Partisipasi aktif dari siswa.
6. Guru tidak banyak intervensi terhadap kegiatan siswa. (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 75)

Langkah-langkah penerapan inquiry dapat dilihat pada bagan berikut :

3). Ciri Pendekatan Inquiry

Dalam proses belajar mengajar akan nampak adanya kegiatan dan tingkah laku tertentu sesuai dengan program

pengajaran yang telah ditetapkan. Begitu pula halnya dengan pendekatan inquiry mempunyai ciri-ciri diantaranya :

a. Siswa banyak bertanya, tidak semata-mata mendengarkan dan menghapal.
b. Siswa bertindak dan aktif.
c. Siswa mencari pemecahan masalah.
d. Siswa menemukan masalah.
e. Siswa menganalisa.
f. Siswa membuat sintesis.
g. Siswa berpikir.
h. Guru menyusun, menciptakan, menerapkan, menguji dan memberikan konstruktif.
i. Guru merancang dan siswa melakukan penelitian. (Drs. Slameto, 1983 : 159)

Dari ciri-ciri tersebut nampak posisi dan peranan guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan stimulasi serta menantang siswa untuk selalu berpikir, memberikan keluwesan untuk berpendapat dan berinisiatif serta bertindak.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa guru memberikan otonomi kepada siswa untuk belajar sendiri atau berkelompok, sehingga kebebasan dan keterbukaan menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Pengertian Daya Serap Siswa

Menurut Ensiklopedi Pendidikan yang dikarang oleh Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja merumuskan pengertian daya serap adalah "daya untuk menyimpan, mencamkan, dan memproduksi kembali kesan-kesan". (S. Poerbakawatja, 1991 : 90)

Menurut Sumadi Suryabrata (1990) menyatakan bahwa daya serap secara teori dapat dibedakan tiga aspek yaitu :

a. Menerima kesan-kesan

b. Menyimpan kesan-kesan

c. Memproduksi kesan-kesan

> Atas dasar itulah daya serap didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, memproduksi kesan-kesan (Sumadi Suryabrata, 1990 : 44)

Disamping dua pendapat tersebut Guilford dengan redaksi yang hampir sama mendefinisikan daya serap sebagai berikut:

> Kemampuan menerima dan mengingat informasi atau menyimpannya dalam pikiran dan memanggil kembali informasi yang telah disimpan tersebut sebagai respon terhadap ransangan tertentu. (Guilford, 1987 : 3)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa daya serap adalah kemampuan siswa dalam menerima, menyimpan informasi serta memproduksi kembali informasi tersebut setelah mendapat respon tertentu.

4. Hubungan Pendekatan Mengajar dengan Kemampuan Serap Siswa

Bilamana terjadi proses belajar mengajar dikelas, berarti telah terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi terebut dapat berlangsung apabila guru sebagai pendidik mampu menimbulkan minat siswa, Minat adalah hal yang penting dalam hubungannya dengan kegiatan siswa menerima, mengolah, menanggapi bahan pelajaran yang diberikan guru.

Untuk menimbulkan situasi yang demikian itu diperlukan suatu pendekatan mengajar yang benar-benar dapat mengungkapkan minat belajar siswa. Pendekatan mengajar dapat berfungsi dengan baik apabila guru mampu dan menguasai pendekatan menajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan semakin baik. Oleh karenanya pengajaran agama Islam akan efektif bila pendekatan mengajar diterapkan sesuai dengan kondisi. Dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah swt berfirman :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ....

Artinya :

> "Ajaklah atau serulah orang kejalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan atau pengajaran dan tutur kata yang sebaik-baiknya ..... "
> (Departemen Agama, Alquran, 1982 : 421)

Ayat tersebut diatas jelas memerintahkan agar dalam melaksanakan pengajaran benar-benar dapat mengubah perasaan, mudah dipahami dan diterima. Dalam hubungannya dengan ayat tersebut diatas, maka penerapan pendekatan ekspositeri dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam harus disesuaikannya dengan tingkat intelektual siswa. Dalam pelaksanaannya guru perlu menyiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan program pengajaran, dapat menarik minat siswa, sehingga daya serap siswa semakin baik.

Peningkatan daya serap banyak bergantung dari perbaikan metode dan pendekatan mengajar, motivasi dan aktivitas mengingat kembali. Dalam hal ini pendekatan inquiry menciptakan suasana yang dinamis mendorong daya kreasi dan daya ingat semakin efektif.

Setiap siswa mempunyai potensi untuk mengingat dan memproduksi ingatan tersebut dengan apa yang telah diterimannya, sebab mengingat merupakan suatu usaha sekaligus kemampuan. Kemampuan menerima dan mengingat dengan apa yang telah didengar dengan dibaca dalam proses belajar mengajar, akan terasa sulit memanggil kembali tanpa bantuan khusus, dan untuk itulah diperlukan pendekatan mengajar.

E. PERUMUSAN HIPOTESA

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun.
2. Pendekatan inquiry lebih efektif dari pada pendekatan ekspositeri diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan kemampuan serap siswa pada SMEAN-1 Pangkalan Bun.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan.

Data yang dikumpul dalam penelitian ini bersumber dari data tertulis dan data yang tidak tertulis, ada pun datanya sebagai berikut :

1. Data yang tertulis

a. Sejarah berdirinya SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

b. Keadaan Jumlah guru SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

c. Keadaan jumlah Siswa SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

d. Program Kurikulum SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

e. Latar belakang pendidikan guru SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

f. Keadaan jumlah tenaga administrasi SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

g. Keadaan jumlah siswa kelas II PK[1]

h. Keadaan jumlah siswa kelas II PD[1]

i. Sarana dan prasarana pendidikan

2. Data yang tidak tertulis

a. Penerapan sistem pendekatan ekspositeri: Model mengajar atau sistem belajar siswa secara menyeluruh/Klasikal, dimana guru aktif menyampaikan bahan pelajaran melalui metode ceramah dan siswa mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian sambil mencatat hal-hal yang penting. Selanjutnya guru menyimpulkan bahan pelajaran yang telah dijelaskan serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui

tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus yang sudah ditentukan dalam perencanaan pengajaran. Hal ini diberlakukan pada kelas uji dalam kegiatan eksperimen.

b. Penerapan sistem pendekatan inquiry : Model mengajar yang berpusat pada siswa. Guru merumuskan topik permasalahan untuk dipecahkan siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pengajaran. Selanjutnya siswa menetapkan hipotesis, mencari data dan fakta untuk menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan serta mendiskusikannya dengan diarahkan oleh guru sebagai pembimbing, dan diakhiri pelajaran guru melaksanakan penilaian. Dalam hal ini pokok bahasan dan waktu yang digunakan sama dengan perlakuan pada kelas lain, yang diperlakukan kegiatan eksperimen.

B. Metedologi

1. Gambaran Penelitian di Lapangan

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Counterbalance atau desain rotasi, di mana tiap kelompok diekspose bergantian dan di laksanakan dalam waktu yang sama dengan sampel yang berbeda, tetapi hampir mempunyai kesamaan ciri dari segi kelas dan materi pelajaran yang dieksperimenkan dengan pendekatan yang berbeda. Eksperimen dilaksanakan pada catur wulan I dengan 12 kali pertemuan atau 24 jam pelajaran. Adapun kelas yang diperlukan eksperimen adalah kelas II PK^1 diberi perlakuan dengan pendekatan

ekspositeri dan kelas II PD^1 diberi perlakuan dengan pendekatan inquiry. Dan sebaliknya kelas II PK^1 diberi perlakuan dengan pendekatan inquiry dan kelas II PD^1 diberi perlakuan dengan pendekatan ekspositeri.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan desain Counterbalance adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui dua kelompok atau lebih untuk dieksperimen, tiap kelompok diekspose bergantian.
b. Melaksanakan eksperimen sebagaimana butir a.
c. Mentes tiap kelompok setelah diekspos.
d. Mencari rata-rata tiap kelompok yang diekspos.
e. Mencari perbedaan rata-rata, untuk dilihat apakah signifikan atau tidak. (Drs. Moh. Ali, 1982 : 144)

2. Teknik penarikan contoh

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru agama Islam dan siswa dan siswi yang ada di SMEAN -1 Pangkalan Bun tahun ajaran 1996/1997.

Guru agama Islam yang ada di SMEAN-1 Pangkalan Bun berjumlah 3 orang, sedangkan siswa siswinya berjumlah 749. Dari jumlah tersebut yang dijadikan sampel hanya 1 orang guru agama Islam dan 33 siswa-siswi kelas II PK^1, 33 orang dan siswa-siswi kelas II PD^1 beragama Islam.

Siswa kelas II yang lain dan siswa kelas I serta kelas III tidak dipilih sebagai sampel pada penelitian ini, kerena sesuai dengan batasa yang diberikan oelh kepala sekolah bahwa untuk kegiatan eksperimen hanya diperlakukan pada kelas II PK^1 dan kelas II PD^1. Di samping itu dianggap sudah cukup memadai untuk sampel penelitian dilihat dari jumlah siswa yang beragama islam di sua kelas terebut. .

Tidak dilibatkannya siswa kelas I dan siswa kelas III dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas I baru saja beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta lingkungan sekolah, Sedangakan kelas III harus mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian negara.

Dengan demikian teknik penarikan contoh sampel dalam penelitian ini adalah porvusive sampling. DR. Suharsimi Arikunto (1988) menyatakan bahwa teknik porvusive sampling merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dan tujuan-tujuan tertentu..

3. Persiapan dan Pelaksanaan Eksperimen

a. Pesiapan Eksperimen

Adapun persiapan kegiatan eksperimen yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a). Menentukan kelas II PK^1 dan kelas II PD^1 sebagai kelas eksperimen.

b). Menetukan jadual pelaksanaan eksperimen sesuai dengan alokasi waktu menurut ketentuan kurikulum. Hal ini direncanakan bersama-sama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Di kelas II PK^1 dan kelas II PD^1 sesuai dengan persetuajuan kepala sekolah.

b. Pelaksanaan Eksperimen

Sesuai dengan rencana yang ada dalam persiapan mengajar atau satuan pembelajaran serta telah terjadual sebelumnya, maka peneliti mengadakan kegiatan eksperimen dalam proses belajar mengajar pada dua kelas yang berbeda dengan pendekatan mengajar yang berbeda, materi yang sama.

Eksperimen pedekatan ekspositeri dan pendekatan inquiry dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at pukul 09.00 sampai 10.30 WIB. Masing-masing pendekatan dieksperimenkan sebanyak 6 kali, 3 kali pada kelas II PK^1 dan 3 kali pada kelas II PD^1. Jumlah pertemuan dalam kegiatan eksperimen ini sebanyak 12 kali dengan jadual kegiatan sebagai berikut :

Tabel 6

JADUAL EKSPERIMEN

No	Tanggal	Kelas	Pendekatan Mengajar
1	2	3	4
1	8 Agustus '96	II PK^1	Ekspositeri
2	9 Agustus '96	II PD^1	Inquiry
3	15 Agustus '96	II PK^1	Ekspositeri
4	16 Agustus '96	II PD^1	Inquiry
5	22 Agustus '96	II PK^1	Ekspositeri
6	23 Agustus '96	II PD^1	Inquiry
7	29 Agustus '96	II PK^1	Inquiry
8	30 Agustus '96	II PD^1	Ekspositeri
9	5 September '96	II PK^1	Inquiry
10	6 September '96	II PD^1	Ekspositeri
11	12 September '96	II PK^1	Inquiry
12	13 September '96	II PD^1	Ekspositeri

Desain Pelaksanaan Eksperimen

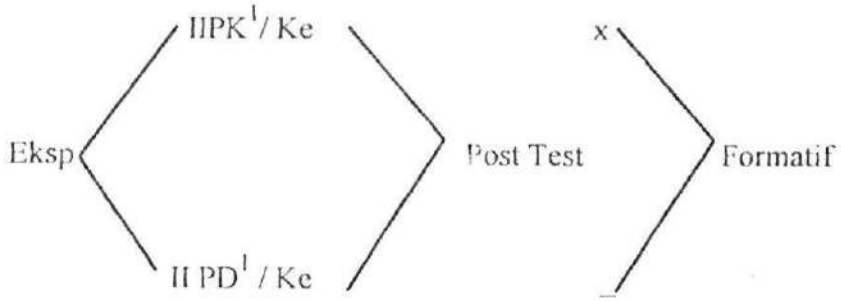

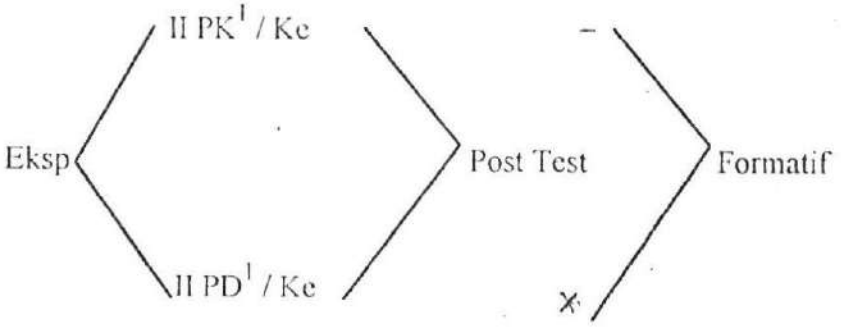

Keterangan :

X = Diberi perlakuan ekspositeri

- = Diberi perlakuan inquiry

4. Teknik pengumpulan data

Jenis atau macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dan tidak tertulis. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis tentang :

1). Sejarah berdirinya SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

2). Keadaan Jumlah guru SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

3). Keadaan jumlah Siswa SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

4). Program Kurikulum SMEAN - 1 Pangkalan Bun.

5). Latar belakang pendidikan guru SMEAN Pangkalan Bun.

b. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar mengenai sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan belajar mengajar, serta alat pengajaran.

c. Wawancara

Dengan teknik ini menggali data tentang :

1). Jadwal pelajaran tentang Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

2). Buku paket guru dan siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

3). Jumlah guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

4). Satuan pembelajaran yang dipakai.

d. Eksperimen

Dengan teknik ini digali setelah dilakukan eksperimen atau uji coba mengajar dua kelas, dengan menerapkan pendekatan ekspositeri maupun pendekatan inquiry. Untuk keperluan penggalian data tersebut, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1) Penetapan Kelas Eksperimen

Kelas atau kelompok yang dijadikan sampel eksperimen yaitu kelas II PK^1 SMEAN-1 Pangkalan Bun tahun ajaran 1996/1997, 1 orang guru agama Islam dan 33 orang siswa. Pada kelas ini dilaksanakan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan ekspositeri, dimana sistem belajar secara klassikal.

Dalam eksperimen pendekatan ekspositeri guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan dibantu dengan media pelajaran, dan siswa mendengarkan dengan penuh perhatian

Adapun keadaan kelas ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN DATA SISWA PADA KELAS II PK[1]

No	Nama Responden	JK
1	A s m I	L
2	Asmiansyah	L
3	Aditya Fajar	L
4	Erni	P
5	Eli Sudarwati	P
6	Haryanti	P
7	Husnawati	P
8	Kasiyan	L
9	Lanto	L
10	Lesong	L
11	Linda	P
12	Linda Hendriani	P
13	Lexy Ananta	L
14	Merylita	P
15	M. Syafuan	L
16	Mundari Mahrita	P
17	Noraeni K.	P
18	Nanik Indahwati	P
19	Nengsih A.J.	P
20	Normey Hayati	P
21	Purwati	P
22	Rusdiansyah	L
23	Rustam	L
24	Ril Aspani	L
25	Sumarni	P
26	Sumarsih	P
27	Syahrianto	L
28	Siti Aisyah	P
29	Siti Masruni	P
30	Siti Sarinah	P
31	Sonita SG	P
32	Utin Mahyanthi	P
33	Wahyuni	P

Untuk melihat sejauh mana keefektifan pendekatan inquiry dalam kegiatan belajar mengajar, maka ditetapkan suatu kelompok siswa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar pada kegiatan eksperimen diperlakukan pendekatan inquiry.

Kelas ini dilakukan pada kelas II PD^1 SMEAN-1 pangkalan Bun sebanyak 1 orang guru agama dan 33 siswa sebagai sampel, dimana siswa belajar secara berkelompok dan aktif membahas dan mempelajari topik permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa menetapkan hipotesis, mencari data dan fakta untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan serta mendiskusikannya dengan diarahkan oleh guru sebagai pembimbing, mengawasi dan menilai kegiatan yang dilakukan siswa. Setelah proses belajar mengajar, siswa diberikan soal post tes yang berbentuk tulisan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus yang telah dituangkan dalam rencana pengajaran.

Adapun keadaan kelas II PD^1 dapat di gambarkan dalam tabel berikut :

TABEL II

KEADAAN DATA SISWA PADA KELAS II PD[1]

NO	Nama Responden	JK
1	Abdul Kadir	L
2	Ah. Sirajudin	L
3	Aida Mustika	P
4	Ali Budia S.	L
5	Ana Basri	L
6	Desi Rahmadi	L
7	Hartani	L
8	Hasbullah Jaini	P
9	Imroatus S.	L
10	Jamaludin	P
11	Leni Marlina	P
12	Maimunah	P
13	Mujiati	P
14	May Arbaiyah	P
15	Nanik Sumira	P
16	Neni Handayani	P
17	Nurul Fazilah	P
18	Nurul Huda	L
19	Piteliana	P
20	Santay	P
21	Satminah	P
22	Sunaryo	L
23	Supriadi	L
24	Sutarsih	P
25	Suwarni	P
26	Said Fauzi	L
27	Setyo Kurnia	L
28	Triyono	L
29	Tomi Hendri Y.	L
30	Wiyono	L
31	Yulinur W.	P
32	Zulia Suci I.	P
33	Kusman A.	L

Kedua kelompok inilah masing-masing menjadi kelas uji dan kelas kontrol yang dibandingkan untuk mengetahui efektivitas antara pendekatan eksposias dengan pendekatan inquiry dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan serap siswa.

2.) Kontrol Eksperimen

Adapun konterol eksperimen yang digunakan dalam peneletian ini adalah dengan mengekspose masing-masing pendekatan mengajar secara bergantian pada kelas eksperimen, baik kelas II PK^1 maupun pada kelas II PD^1. Dalam hal ini kelas II PK^1 diekspose dengan pendekatan ekspositeri dan kelas II PD^1 diekspose dengan pendekatan inquiry, kemudian dibaliknya kelas II PK^1 diekspose dengan pendekatan ekspositeri. Moh. Ali (1982), menyatakan bahwa kontrol seperti ini digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pengambilan sampel secara berkelompok dan pelaksanaanya mengambil dua kelompok atau lebih.

5. Pengolahan dan Analisa data

Sebelum data tersebut dianalisa terlebih dahulu data diolah melalui tahapan-tahapan. Tahapan pertama diseleksi dan dikontrol kembali, kemudian diklasifikasikan dan dituangkan dalam bentuk tabel

yang di ikuti dengan interpretasi. Tahapan kedua adalah menganalisa data tersebut dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu rumus t atau t-test. Adapun rumus uji t atau t-test yang digunakan adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

t = Harga t hitung

X_1 = Rata-rata hitung sampel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata hitung sampel 2

S_1^2 = Kuadrat standar deviasi sampel 1

S_2^2 = Kuadrat standar deviasi sampel 2

N_1 = Jumlah sampel 1

N_2 = Jumlah sampel 2

Sedangkan rumus yang dibutuhkan dalam analisa uji t atau t-test sebagai berikut :

a. Mencari mean atau rata-rata dari masing-masing sampel, yangtelah diberikan perlakukan/ekspose dengan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Dimana :

$\bar{X}$ = Harga mean atau rata - rata

ΣX = Jumlah skor seluruh sampel

N = Banyaknya sampel

b. Standar deviasi masing-masing sampel,dengan rumus :

$$S\sqrt{\frac{S X^2}{N} - \frac{(S x)^2}{N}}$$

Langkah selanjutnya adalah mengenai interpretasi data yang dalam hal ini menggunakan taraf signifikasi 5 % dan 1 % dan derajat (df) = $(N_1 - 1) + (N_2 - 1)$.

Sehubungan dengan adanya taraf signifikasi 5 % dan 1 %, Drs. Sanafiah Faisal menyatakan :

> Jika harga t sama dengan atau lebih besar dari 1,96 dapatlah disimpulkan bahwa perbedaan meannya signifikan pada tingkat alpha 0,05, jika harga kritik t sama dengan atau lebih besar dari 2,58 dapatlah disimpulkan bahwa perbedaan meannya signifikan pada tingkat alpha 0,01. (Sanafiah Faisal, 1982 : 340).

Sedangkan df adalah singkatan dari degre of fredom dengan rumus yang disebutkan di atas, dengan keterangan sebagai berikut ;

df = derajat kebebasan

N_1 = Jumlah sampel 1

N_2 = Jumlah sampel 2

1 = Bilangan konstan

Langkah selanjutnya mengetahui apakah hipotesa di tolak atau diterima, maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Jika t_h (t hitung) $\leq t_t$ (t tabel), maka H_a di tolak H_o diterima.

Jika t_h (t hitung) $\geq t_t$ (t tabel), maka H_a di terima H_o ditolak.

Sedangkan metode analisa data yang digunakan untuk hipotesa II adalah membandingkan rata-rata skor nilai test formatif siswa dan persentasi dari jumlah siswa yang tingkat penguasaanya di kategorikan baik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan dengan pendekatan ekspositeri maupun pendekatan inquiry.

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Riwayat Singkat Berdirinya SMEAN-1 Pangkalan Bun

SMEAN-1 Pangkalan Bun sebelumnya bernama SMEA Karya, yang didirikan oleh Yayasan Badan Pengasuh SMEA Karya tahun 1975 dengan status swasta. Pendirian SMEA Karya tersebut dikuatkan dengan Akta Notaris Bachtiar di Banjarmasin dengan Nomor 2 tanggal 24 Juli tahun 1978.

Didirikannya SMEA Karya tersebut dilatar belakangi akan kebutuhan masyarakat Pangkalan Bun untuk memiliki lembaga pendidikan kejuruan setingkat SLTA yang pada saat itu belum ada.

SMEA Karya pada mulanya menerima siswa baru berjumlah 30 orang siswa, dengan menempati bangunan yang berlokasi di Jalan Diponegoro, bangunan tersebut merupakan bantuan dari Pemda Tingkat I sebanyak 3 ruangan, dan bantuan Pemda Tingkat II sebanyak 4 ruangan.

Semenjak didirikan tahun 1975 hingga tahun 1980 banyak kendala yang dihadapi, terutama tenaga pengajar yang kurang sekali lulusan dari lembaga pendidikan keguruan, sehingga tenaga pengajar pada saat itu kebanyakan berasal dari Pemda Tingkat II Kotawaringin Barat.

Selama kurang lebih 5 tahun, dari tahun 1975 sampai tahun 1980 SMEA Karya terus berkembang, meskipun dengan fasilitas yang masih serba terbatas. Pada periode ini oleh Yayasan Badan Pengasuh yang diangkat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Wardy Ambung, Bsc.

Tahun 1979 SMEA Karya berhasil meluluskan siswanya serta mengikuti ujian negara yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah 25 orang siswa.

Selanjutnya tahun 1980 terjadi pergantian pimpinan sekolah, yaitu Bapak Wardy Ambung, Bsc menyerahkan jabatan sebagai kepala sekolah kepada Bapak M. Alaramsyah.

Dalam periode kepemimpinan Bapak M. Alaramsyah ini SMEA Karya memiliki dua jurusan, yaitu jurusan perdagangan dan perkantoran. Kedua jurusan tersebut tetap dipertahankan hingga tahun 1988.

Setelah ujian negara tahun 1988/1989 SMEA Karya di Negerikan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0135/0/1989, tanggal 14 Maret 1989 dengan nama SMEA Negeri-1 Pangkalan Bun dan kepala sekolahnya adalah Bapak Harteman Ferdinand Nangu, SE.

Semenjak tahun ajaran 1994/1995 SMEA Negeri-1 Pangkalan Bun menempati bangunan permanen miliki sendiri yang berlokasi di jalan Natai Pasanah.

B. Letak dan Luas SMEAN-1 Pangkalan Bun

SMEA-1 Pangkalan Bun terletak di Jalan Natai Pasanah dengan luas tanah 30.000 m^2. Sedangkan batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah negara
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Natai Pasanah
3. Sebelah Utara berbatasan dengan perwatasan Regol Pikar

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Bakat.

Adapun mengenai keadaan bangunan SMEAN-1 Pangkalan Bun terdiri dari:

1. 18 buah ruangan belajar/kelas, ukuran 1.296 m^2
2. 1 buah ruangan kepala sekolah, ukuran 24 m^2
3. 1 buah ruangan administrasi/Tata Usaha, ukuran 64 m^2
4. 1 buah ruangan guru, ukuran 120 m^2
5. 1 buah ruangan koperasi sekolah, ukuran 96 m^2
6. 1 buah ruangan ibadah, ukuran 25 m^2
7. 1 buah ruangan instruktur, ukuran 20 m^2

C. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SMEAN-1 Pangkalan Bun

Jumlah tenaga guru SMEAN-1 Pangkalan Bun tahun ajaran 1996/1997 sebanyak 36 orang dengan data sebagai berikut:

TABEL 3
KEADAAN GURU SMEA NEGERI-1 PANGKALAN BUN
TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Nama/NIP	Golongan	Jabatan	Pend. Jurusan
1	2	3	4	5
1	Harteman P. Nangu, SE	III/d	Kepala	S1 Ekonomi dan Pembangunan
	NIP. 131 326 097		Sekolah	
2	Dra. Santa Murni	III/c	Guru	S1 Kewarganegaraan
	NIP. 131 886 534			
3	Drs. Yuano	III/c	Guru	S1 Kewarganegaraan
	NIP. 131 884 293			
4	Drs. Marudut Sirait	III/b	Guru	S1 Pendidikan Kurikulum
	NIP. 131 197 013			
5	Dra. Asli Sinaga	III/b	Guru	S1 Pendidikan Bahasa dan Seni
	NIP. 132 014 988			

1	2	3	4	5
6	Dra Yoritha	III/b	Guru	S1 Ekonomi Pers
	NIP. 132 014 984			
7	Dra. Lubersih	III/b	Guru	S1 BP/BK
	NIP. 132 014 986			
8	Dra. Rabiatul M.	III/b	Guru	S1 Adm. Pend.
	NIP. 132 149 982			
9	Drs. M. Yusran	III/b	Guru	S1 PAI IAIN
	NIP. 132 014 989			
10	Drs. Tomara	III/b	Guru	S1 Ekonomi Pers.
	NIP. 132 014 985			
11	Drs. Edison	III/a	Guru	S1 Bahasa Inggris
	NIP. 132 014 983			
12	Drs. Harapan Siahaan	III/a	Guru	S1 Tata Niaga
	NIP. 132 019 509			
13	Drs. Fathurraji	III/a	Guru	S1 PAI IAIN
	NIP. 132 051 782			
14	Muliatuise	III/a	Guru	D.III Koperasi
	NIP. 131 907 611			
15	Diansyah, SPd	III/a	Guru	S1 Pend. Dunia Usaha
	NIP. 132 108 429			
16	Drs. Fatson	III/a	Guru	S1 Ekonomi
	NIP. 132 108 401			
17	Rawan, SPd	III/a	Guru	S1 Koperasi
	NIP.			
18	Moh. Mukhlis, SPd	III/a	Guru	S1 Bahasa Inggris
	NIP. 132 121 841			
19	Drs. Muslim Datti	III/a	Guru	S1 Porkes
	NIP. 132 129 186			
20	Urayani, SPAK	III/a	Guru	S1 PAK Protestan
	NIP. 132 130 477			
21	Mumiati, SPd	III/a	Guru	S1 Pend. Sejarah
22	Sarce Sisyoan	III/a	Guru	D. III Koperasi
	NIP. 131 907 606			
23	Siti Mawarni, BA	III/a	Guru	SARMUD. PKK
	NIP. 131 684 183			
24	Dra. Asiana Sinta	III/a	Guru	S1 Akutansi
	NIP. 132 135 343			
25	Hadijah, SPd	III/a	Guru	S1 Matematika
	NIP. 132 135 337			
26	Zusmawaty	III/a	Guru	D. III Bh. Indonesia
	NIP. 131 907 610			
27	Benculutini	II/d	Guru	D. III Koperasi
	NIP. 132 195 423			
28	Sanemansyah	II/d	Guru	D. III BP/BK
	NIP. 131 998 058			
29	Warsina	II/d	Guru	D. III Tata niaga
	NIP. 132 007 255			

1	2	3	4	5
30	Beritam	II/d	Guru	D. III Koperasi
	NIP. 131 995 550			
31	Anang Pitarto	II/c	Guru	D. III Olah Raga
	NIP. 132 007 257			
32	Dunggai	II/c	Guru	D. III Keterampilan
	NIP. 131 998 057			
33	Aisyah	II/c	Guru	D. III Akutansi
	NIP. 132 064 444			
34	Diyarno	II/c	Guru	D. III Akutansi
	NIP. 132 098 974			
35	Gusti Syahroni	II/c	Guru	D. III Akutansi
	NIP. 132 091 039			
36	A. Muis, BA	II/c	Guru	SARMUD IAIN
	NIP 131 954 624			

Keterangan : Sumber Data Kepala Bagian TU SMEAN-1 Pangkalan Bun

Keadaan Karyawan Tata Usaha SMEAN-1 Pangkalan Bun sebanyak 4 orang dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 4
KEADAAN KARYAWAN TATA USAHA SMEAN-1
PANGKALAN BUN TAHUN 1996/1997

No.	N a m a	Golongan	Jabatan	Ket.
1.	Alimuddin	III/b	Kabag TU	
2.	Budi Rahayu	II/b	Pelaksana TU	
3.	Nurhasanah	II/b	Pelaksana TU	
4.	Bahriah	II/b	Pelaksana TU	

Keterangan: Sumber Data Kepala Bagian TU SMEAN-1 Pangkalan Bun

Adapun keadaan siswa SMEAN-1 Pangkalan Bun tahun 1996/1997 dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 5
KEADAAN SISWA SMEAN-1 PANGKALAN BUN
TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket/Jurusan
		Pria	Wanita		
1	I PD^1	24	21	45	Perdagangan
2	I PD^2	21	24	45	Perdagangan
3	II PD^1	20	20	40	Perdagangan
4	II PD^2	22	20	42	Perdagangan
5	III PD^1	21	22	43	Perdagangan
6	III PD^2	23	20	43	Perdagangan
7	I KU^1	20	25	45	Keuangan
8	I KU^2	20	24	44	Keuangan
9	II KU^1	21	24	45	Keuangan
10	II KU^2	20	19	39	Keuangan
11	III KU^1	20	20	40	Keuangan
12	III KU^2	18	17	35	Keuangan
13	I PK^1	16	16	32	Perkantoran
14	I PK^2	18	25	43	Perkantoran
15	II PK^1	20	24	44	Perkantoran
16	II PK^2	13	30	43	Perkantoran
17	III PK^1	11	32	43	Perkantoran
18	III PK^2	22	16	38	Perkantoran
Jumlah		350	399	749	

Sumber: Sumber Data Kabag TU SMEAN-1 Pangkalan Bun

Adapun keadaan dan perkembangan siswa SMEAN-1 Pangkalan Bun sejak tahun 1990 sampai dengan tahaun 1996/1997 dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahun ajaran 1989/1990 berjumlah 385 orang
2. Tahun ajaran 1990/1991 berjumlah 450 orang
3. Tahun ajaran 1991/1992 berjumlah 490 orang

4. Tahun ajaran 1992/1993 berjumlah 537 orang
5. Tahun ajaran 1993/1994 berjumlah 534 orang
6. Tahun ajaran 1994/1995 berjumlah 586 orang
7. Tahun ajaran 1995/1996 berjumlah 633 orang
8. Tahun ajaran 19961997 berjumlah 749 orang

D. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun Tahun ajaran 1996/1997 didasarkan pada:

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah umum tahun 1994. Kurikulum 1994 menerapkan sistem catur wulan bagi semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan. Oleh karena itu waktu belajar dalam satu tahun dibagi tiga catur wulan, yang masing-masing catur wulan maksimal empat bulan. Jumlah hari efektif dalam satu tahun sekurang-kurangnya 240 hari termasuk waktu penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa.

   Khusus bidang studi agama Islam alokasi waktu adalah 2 jam pelajaran dalam seminggu dengan 1 (satu) kali pertemuan atau 2 x 45 menit.

2. Kalender pendidikan tahun ajaran 1996/1997

Atas dasar pedoman kalender pendidikan, maka disusun program pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tahun ajaran 1996/1997 sebagai berikut:

a. Dalam rangka penerimaan siswa baru tahun ajaran 1996/1997 dibentuklah panitia yang bertugas:

   1). Membuat pengumuman penerimaan murid baru

2). Mengadakan pendaftaran calon murid baru

3). Menyelenggarakan tes masuk.

4). Mengumumkan calon murid baru yang dinyatakan lulus.

5). Mengadakan pendaftaran ulang bagi murid yang diterima.

b. Persiapan pelaksanaan belajar mengajar sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, maka terlebih dahulu diadakan berbagai persiapan yaitu:

1). Pembagian tugas mengajar

2). Menyusun Jadual Pelajaran

3). Pengaturan kelas dan walinya

4). Penyediaan sarana belajar mengajar

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan ini terdiri atas pretest, penyajian materi dan postes.

1. Pretes adalah tes awal untuk mengetahui sejauh mana murid-murid mengetahui yang akan diajarkan.
2. Penyajian adalah merupakan penyajian inti kegiatan belajar mengajar yakni menyajikan materi pelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan dalam bentuk belajar murid.
3. Posttes adalah tes untuk mengetahui tingkat pengusahaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

d. Pelaksanaan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat,

minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya seperti kegiatan pramuka, seni drama dan palang merah remaja.

e. Kegiatan Upacara

Upacara dilaksanakan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, jiwa patriot, cinta tanah air memupuk keselarasan berbangsa dan bernegara yang meliputi:

1. Upacara bandera tiap hari senin pagi.
2. Upacara memperingati hari Kemerdekaan RI.
3. Upacara memperingati hari Pendidikan Nasional.
4. Upacara hari Kesaktian Pancasila.
5. Upacara hari sumpah pemuda.

f. Kegiatan-kegiatan lain

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, maka diadakan berbagai kegiatan antara lain:

1). Memperingati hari-hari besar Islam (PHBI).

2). Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.

3). Mengadakan lomba keagamaan seperti cerdas cermat, MTQ, ceramah agama dan khotbah.

BAB IV

HASIL - HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian

Untuk membahas mengenai efektivitas pendekatan ekspositeri dan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMEA-1 Pangkalan Bun, telah peneliti kumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan hal tersebut. Efektivitas pendekatan mengajar diketahui dari persentasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, diperoleh dari hasil test formatif siswa.

Efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kamampuan serap siswa di SMEAN-1 Pangkalan Bun, sebagai berikut :

a. Efektivitas pendekatan ekspositeri di kelas II PK[1]

Efektivitas pendekatan ekspositeri ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 7

EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK[1]

No	Jumlah Sisawa	Skor	%	Keterangan
1	12	3	36,36	Baik
2	12	2	36,36	Sedang
3	9	1	27,28	Kurang

Sumber data :Hasil Eksperimen

b. Kemampuan serap siswa di kelas II PK[1] dengan pendekatan ekspositeri.

Kemampuan serap siswa dilihat dari nilai test formatif berikut ini :

TABEL 8

SKOR NILAI TES FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK[1]

No	Jenis Kelamin	Nilai	Skor
1	L	85	3
2	L	75	2
3	L	69	2
4	P	55	1
5	P	76	3
6	P	80	3
7	P	65	2
8	L	82	3
9	L	58	1
10	L	60	2
11	P	59	1
12	P	62	2
13	L	70	2
14	P	45	1
15	L	82	3
16	P	84	3
17	L	78	3
18	P	68	2
19	P	54	1
20	P	69	2
21	P	85	3
22	L	70	2
23	L	79	3
24	L	79	3
25	P	45	1
26	P	55	1
27	L	61	2
28	P	50	1
29	P	58	1
30	P	70	2
31	P	68	2
32	P	76	3
33	P	82	3
Jumlah		2254	69

Sumber Data : Nilai test formatif siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 76 - 100 (skor 3) 12 orang siswa dengan jumlah skor 36, siswa yang mendapat nilai 60 - 75 (skor 2) 12 orang dengan jumlah skor 24, sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 - 59 (skor 1) 9 orang dengan jumlah skor 9, sehingga jumlah nilai keseluruhan 2254 dengan skor 69.

Berdasarkan jumlah nilai test formatif, maka dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum bisa menyerap materi pelajaran dengan baik, saat diterapkan pendekatan ekspositeri dalam proses belajar mengajar.

c. Efektivitas pendekatan inquiry di kelas II PD[1]

Efektivitas pendekaan ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 9

EFEKTIVITAS PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD[1]

No	Jumlah Sisawa	Skor	%	Keterangan
1	26	3	78,79	Baik
2	4	2	12,12	Sedang
3	3	1	9,09	Kurang

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 78,79 % dari jumlah siswa tingkat penguasaannya baik, 12,12 % dari jumlah siswa tingkat penguasannya sedang, 9,09 % dari jumlah siswa tingkat penguasannya kurang.

d. Kemampuan serap siswa di kelas II PD[1] dengan pendekaan inquiry.

Kemampuan serap siswa dilihat dari nilai test formatif berikut ini :

TABEL 10

SKOR NILAI TES FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD[1]

No	Jenis Kelamin	Nilai	Skor
1	L	84	3
2	L	76	3
3	P	70	2
4	L	85	3
5	L	80	3
6	L	78	3
7	L	81	3
8	L	77	3
9	P	80	3
10	L	76	3
11	P	82	3
12	P	72	2
13	P	80	3
14	P	79	3
15	P	60	2
16	P	79	3
17	P	78	3
18	L	86	3
19	P	80	3
20	P	81	3
21	P	79	3
22	L	82	3
23	L	60	2
24	P	86	3
25	P	58	1
26	L	76	3
27	L	76	3
28	L	78	3
29	L	55	1
30	L	78	3
31	P	50	1
32	P	80	3
33	L	83	3
Jumlah		2505	89

Sumber Data : Nilai test formatif siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 76 - 100 (skor 3) 26 orang siswa dengan jumlah skor 78, siswa yang mendapat nilai 60 - 75 (skor 2) 4 orang dengan jumlah skor 8, siswa yang mendapat nilai 0 - 59 (skor 1) 3 orang dengan jumlah skor 3, sehingga jumlah nilai keseluruhan 2505 dengan skor 89.

Berdasarkan jumlah nilai test formatif, maka dapat diketahui bahwa banyak siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, dengan diterapkan pendekatan inquiry.

e. Efektivitas pendekatan inquiry di kelas II PK[1]

Efektivitas pendekaan inquiry ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 11

EFEKTIVITAS PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1]

No	Jumlah Sisawa	Skor	%	Keterangan
1	27	3	81,82	Baik
2	4	2	9,09	Sedang
3	3	1	9,09	Kurang

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 81,82 % dari jumlah siswa tingkat penguasaannya baik, 9,09 % dari jumlah siswa tingkat penguasannya sedang, 9,09 % dari jumlah siswa tingkat penguasannya kurang.

f. Kemampuan serap siswa di kelas II PK[1] dengan pendekaan inquiry.

Kemampuan serap siswa dilihat dari nilai test formatif berikut ini :

TABEL 12

SKOR NILAI TES FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1]

No	Jenis Kelamin	Nilai	Skor
1	L	82	3
2	L	76	3
3	L	85	3
4	P	79	3
5	P	84	3
6	P	85	3
7	P	60	2
8	L	58	1
9	L	83	3
10	L	81	3
11	P	80	3
12	P	76	3
13	L	83	3
14	P	78	3
15	L	80	3
16	P	79	3
17	L	81	3
18	P	82	3
19	P	86	3
20	P	50	1
21	P	77	3
22	L	84	3
23	L	59	1
24	L	86	3
25	P	62	2
26	P	60	2
27	L	84	3
28	P	83	3
29	P	81	3
30	P	78	3
31	P	77	3
32	P	80	3
33	P	82	3
Jumlah		2535	90

Sumber Data : Nilai test formatif siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 76 - 100 (skor 3) 27 orang siswa dengan jumlah skor 81, siswa yang mendapat nilai 60 - 75 (skor 2) 3 orang dengan jumlah skor 6, siswa yang mendapat nilai 0 - 59 (skor 1) 3 orang dengan jumlah skor 3, jumlah skor keseluruhan 90.

Berdasarkan jumlah nilai test formatif, maka dapat diketahui bahwa banyak siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, dengan diterapkannya pendekatan inquiry dalam proses belajar menajar.

g. Efektivitas pendekatan ekspositeri di kelas II PD[1]

Efektivitas pendekaan ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 13

EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD[1]

No	Jumlah Sisawa	Skor	%	Keterangan
1	13	3	39,40	Baik
2	12	2	36,36	Sedang
3	8	1	24,24	Kurang
Jumlah	33		100,000	

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 39,40 % dari jumlah siswa tingkat penguasaannya baik, 36,36 % dari jumlah siswa tingkat penguasannya sedang, 24,24 % dari jumlah siswa tingkat penguasannya kurang.

h. Kemampuan serap siswa di kelas II PD[1] dengan pendekaan ekspositeri.

Kemampuan serap siswa dilihat dari nilai test formatif berikut ini :

TABEL 14

SKOR NILAI TES FORMATIF SISWA DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD[1]

No	Jenis Kelamin	Nilai	Skor
1	L	56	1
2	L	75	2
3	P	40	1
4	L	78	3
5	L	74	2
6	L	50	1
7	L	80	3
8	L	70	2
9	P	50	1
10	L	84	3
11	P	81	3
12	P	65	2
13	P	58	1
14	P	83	3
15	P	70	2
16	P	56	1
17	P	77	3
18	L	63	2
19	P	81	3
20	P	55	1
21	P	45	1
22	L	76	3
23	L	61	2
24	P	79	3
25	P	80	3
26	L	72	2
27	L	70	2
28	L	85	3
29	L	65	2
30	L	62	2
31	P	66	2
32	P	79	3
33	L	80	3
Jumlah		2266	71

Sumber Data : Nilai test formatif siswa

Dari tabel diatas, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 76 - 100 (skor 3) 13 orang siswa dengan jumlah skor 39, siswa yang mendapat nilai 60 - 75 (skor 2) 12 orang dengan jumlah skor 24, siswa yang mendapat nilai 0 - 59 (skor 1) 8 orang dengan jumlah skor 8.

Berdasarkan jumlah nilai test formatif maka dapat diketahui bahwa banyak siswa belum mampu menyerap materi pelajaran dengan baik, dengan diterapkan pendekatan ekspositeri dalam proses belajar mengajar.

i. Perbandingan jumlah dan persentasi efektivitas pendekatan ekspositeri di kelas II PK^1 dengan efektivitas pendekatan inquiry di kelas II PD^1.

TABEL 15

PERBANDINGAN JUMLAH DAN PERSENTASI EFEKTIVITAS PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK^1 DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD^1

No	X_2	%	X_1	%	Ket
1	12	36,36	26	78,79	Baik
2	12	36,36	4	12,12	Sedang
3	9	27,28	3	9,09	Kurang
Jumlah	33	100,00	33	100,00	

Dilihat dari jumlah dan persentasi tingkat pengusahaan siswa yang dikategorikan baik dengan penerapan pendekatn ekspositeri di kelas II PK^1 (X_2) kurang dari 60%, sedangkan dengan pendekatan inquiry di kelas II PD^1 (X_1) lebih dari 75 %. Hal ini berarti terdapat perbedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry

terhadap kemampuan serap siswa, dan pendekatan inquiry lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar.

j. Perbandingan interval dan jumlah nilai formatif pendekatan ekspositeri di kelas II PK^1 dengan pendekatn inquiry di kelas II PD^1

TABEL 16

PERBANDINGAN INTERVAL DAN JUMLAH NILAI TEST FORMATIF PENDEKATN EKSPOSITERI DI KELAS II PK^1 DENGAN PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD^1

No	Interval	X_2	Interval	X_1	Keterangan
1	76 - 100	12	76 - 100	26	Baik
2	60 - 75	12	60 - 75	4	Sedang
3	0 - 59	9	0 - 59	3	Kurang
Jumlah	2254	33	2505	33	

Sumber data: Hasil eksperimen

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa interval dan jumlah nilai test formatif pendekatan ekspositeri di kelas II PK^1 (X_2) adalah 2254, sedangkan pendekatan inquiry dikelas II PD^1 (X_1) adalah 2505. Dengan demikian, siswa yang diajar dengan pendekatan inquiry lebih tinggi nilainya dari pada siswa yang diajar dengan pendekatan ekspositeri.

k. Perbandingan Jumlah dan persentasi efektivitas pendekatan inquiry di kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri di kelas II PD^1.

TABEL 17
PERBANDINGAN JUMLAH DAN PERSENTASI EFEKTIVITAS PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1] DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD[1]

NO	X_1	%	X_2	%	Keterangan
1	27	81,82	13	39,40	Baik
2	3	9,09	12	36,36	Sedang
3	3	9,09	8	24,24	Kurang
Jumlah	33	100,00	33	100,00	

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dilihat dari jumlah persentasi tingkat penguasaan siswa yang dikategorikan baik dengan penerapan pendekatan inquiry di kelas II PK[1] (X_1) lebih dari 75%, sedangkan dengan pendekatan ekspositeri di kelas II PD[1] (X_2) kurang dari 60%. Hal ini berarti terdapat perbedaan efektivitas antara pendekatan inquiry dengan pendekatan ekspositeri terhadap kemampuan serap siswa, dan pendekatan inquiry lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar.

1. Perbandingan efektivtas dan Jumlah efektivitas nilai test formatif pendekatan inquiry di kelas II PK[1] dengan pendekatan ekspositeri di kelas II PD[1].

TABEL 18
PERBANDINGAN INTERVAL DAN JUMLAH NILAI PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1] DENGAN PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PD[1]

NO	Interval	X_1	Interval	X_2	Keterangan
1	76 -100	27	76 - 100	13	Baik
2	60 - 75	3	60 - 75	12	Sedang
3	0 - 59	3	0 - 59	8	Kurang
Jumlah	2535	33	2266	33	

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dilihat tabel d itas, dapat diketahui bahwa interval dan jumlah nilai test formatif pendekatan inquiry di kelas II PK[1] (X_1) adalah 2535, sedangkan pendekatan ekspositeri (X_2) di kelas II PD[1] 2266. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa ternyata pendekatan inquiry lebih banyak jumlah nilainya dari pendekatan ekspositeri.

Demikianlah perbedaan dan perbandingan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry dan pendekatan inquiry dengan pendekatan ekspositeri.

Untuk meyakinkan ada tidaknya perbedaan efektivitas kedua pendekatan tersebut, maka dapat dilihat dalam analisa uji statistik berikut :

2. Analisis Data dengan uji statiostik

   a. Efektivitas antara pendekatan inquiry di kelas II PD[1] dengan pendekatan ekspositeri di kelas II PK[1] terhadap kemampuan serap siswa.

Seperti yang disajikan di atas, bahwa ternyata ada pebedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam proses belajar mengajar dilihat dari nilai test formatif siswa.

Untuk memperjelas dan meyakinkan ada tidaknya perbedaan serta pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya, maka digunakan analisa data uji ststistik t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Sebelum menghitung skor nilai test formatif dengan rumus t, maka dihitung dahulu semua komponen, antara lain rata-rata ($\overline{X}$) baik X_1 (inquiry) maupun X_2 (Ekspositeri) dan standar deviasinya Untuk itu perlu disusun tabel persiapan sebagai berikut :

TABEL 19

SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PD[1]

No	X_1	X^2_1
1	84	7056
2	76	5776
3	70	4900
4	85	7225
5	80	6400
6	78	6084
7	81	6561
8	77	5929
9	80	6400
10	76	5776
11	82	6724
12	72	5184
13	80	6400
14	79	6241
15	60	3600
16	79	6241
17	78	6084
18	86	7396
19	80	6400
20	81	6561
21	79	6241
22	82	6724
23	60	3600
24	86	7396
25	58	3364
26	76	5776
27	76	5776
28	78	6084
29	55	3025
30	78	6084
31	50	2500
32	80	6400
31	83	6889
Jlh	2505	192797

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan inquiry dikelas II PD[1] diperoleh n = 33 dan $\sum X_1 = 2505$ dan $\sum X^2_1 = 192797$, sehingga dapat dihitung rata-rata $\overline{(X^2_1)}$

$$\overline{X} = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$= \frac{2505}{33}$$

$$= 75{,}909090$$

$$= 75{,}9$$

Sebelum dihitung dengan rumus statistik t-test maka dihitung standar deviasi (S) dengan rumus :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n_1} - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}}$$

$$= \sqrt{\frac{192797}{33} - \frac{2505^2}{33}}$$

$$= \sqrt{5842,3333 - 5762,1899}$$

$$= \sqrt{80,1434}$$

$$= 8,9522846$$

Standar deviasi kuadratnya (S^2_1) Sebesar:

$S^2_1 = (8,9522846)^2 = 80,143399$

Berikut ini disajikan nilai test formatif siswa dengan pendekatan ekspositeri dikelas II PK[1]

TABEL 20

SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK[1]

No	X_2	X^2_2
1	85	7225
2	75	5625
3	69	4761
4	55	3025
5	76	5776
6	80	6400
7	65	4225
8	82	6724
9	58	3364
10	60	3600
11	59	3481
12	62	3844
13	70	4900
14	45	2025
15	82	6724
16	84	7056
17	78	6084
18	68	4624
19	54	2916
20	69	4761
21	85	7225
22	70	4900
23	79	6241
24	79	6241
25	45	2025
26	55	3025
27	61	3721
28	50	2500
29	58	3364
30	70	4900
31	68	4624
32	76	5776
31	82	6724
Jlh	2254	158406

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan ekspositeri dikelas II PK[1] diperoleh n = 33 ; $\sum X_2 = 2254$ dan $\sum X^2_2 = 158406$, sehingga dapat dihitung rata-rata ($\overline{X_2}$)

$$\overline{X} = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$= \frac{2254}{33}$$

$$= 68{,}30303$$

$$= 68{,}3$$

Sebelum dihitung dengan rumus statistik t-test maka dihitung standar deviasi (S) dengan rumus sebagai berikut :

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum X_1}{n_2} - \frac{(\sum X_1)^2}{n_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{158406}{33} - \frac{2254^2}{33}}$$

$$= \sqrt{4800,1818 - 4665,3039}$$

$$= \sqrt{134,8779}$$

$$= 11,613694$$

Standar deviasi kuadratnya (S^2_1) Sebesar:

$S^2_1 = (8,9522846)^2 = 134,87788$

B. - Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa yang menyatakan ada perbedaan efektivitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dipergunakan uji-t, sebagaimana pendapat Sanafiah Faisal (1982) dengan rumus yang dikemukakan di atas.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah harga t hitung (t_h) lebih besar atau sama dengan t tabel (t_t) dengan derajat kebebasan (df) = (n_1 - 1) + (n_2 - 1) dan pada taraf signifikasi 5% atau 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesa yang menyatakan terdapat perbedaan efektivitas pendekatan ekspositeri

dengan pendekatan inquiry terhadap mengajar diterima dan untuk keadaan lain, hipotesa tersebut ditolak.

Berdasarkan skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan inquiry di kelas II PD^1 dan pendekatan ekspositeri di kelas II PK^1, maka harga t dapat dihitung sebagaiberikut :

$$= \frac{\tilde{X}_1 - \tilde{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

$$= \frac{75,9 - 68,3}{\sqrt{\frac{80,143399}{33} + \frac{134,87788}{33}}}$$

$$= \frac{7,6}{\sqrt{2,428587 + 4,0872084}}$$

$$= \frac{7,6}{\sqrt{6,5157962}}$$

$$= \frac{7,6}{2,5526057}$$

$$= 2,9773497$$

$$= 2,97$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t di atas, maka diperoleh harga t hitung (t_h) sebesar 2,97. Harga t pada tabel untuk derajat kebebasan df = (33 - 1) + (33 - 1) = 64 dan taraf

signifikansi 1% sebesar 2, 65 dan taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel, maka diketahui bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h > t_t$). Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry terhadap kemampuan serap siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menguji Hipotesa II digunakan rata-rata skor nilai test formatif siswa pendekatan ekspositeri di kelas II PK^1 dengan pendekatan inquiry di kelas II PD^1. Rata-rata skor nilai test formatif siswa kelas II PK^1 sebesar 68,3 sedangkan rata-rata skor nilai test formatif siswa kelas II PD^1 sebesar 75,9. Dengan membandingkan kedua rata-rata skor nilai test formatif tersebut, maka dapat diketahui bahwa rata-rata skor nilai test formatif siswa kelas II PK^1 lebih kecil dari skor nilai test formatif siswa kelas II PD^1 ($\overline{X_1} < \overline{X_2}$). Ini berarti bahwa perolehan hasil test formatif siswa kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri kurang dari perolehan hasil test formatif siswa kelas II PD^1 dengan pendekatan inquiry. Kemudian dilihat dari jumlah dan persentasi dari tingkat penguasaan siswa pada kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri, 12 orang siswa tingkat penguasaannya baik (36,36%), sedangkan pada kelas II PD^1 dengan pendekatan inquiry 26 orang siswa yang tingkat penguasannya baik, (78,79%). Dengan membandingkan efektivitas

kedua pendekatan tersebut, ternyata pada kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri kurang dari 75% dari jumlah siswa tingkat penguasaannya baik, sedangkan pada kelas II PD^1 dengan pendekatan inquiry lebih dari 75% dari jumlah siswa tingkat penguasaannya baik, dengan demikian pendekatan inquiry lebih dari 75% dari jumlah siswa tingkat penguasaannya baik, dengan demikian pendekatan ekspositeri tidak efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan serap siswa, sebaliknya pendekatan inquiry lebih efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan serap siswa.

b. Efektifitas antara pendekatan inquiry di kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri di kelas II PD^1 .

Untuk meyakinkan ada tidaknya perbedaan serta pengaruh variabel satu dengan yang kainnya, maka digunakan analisa data dengan uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Sebelum menghitung skor nilai test formatif dengan rumus t, maka dihitung dahulu semua komponen, antara lain rata-rata X_1

(inquiry) rata-rata X_2 (Ekspositeri) dan standar deviasinya Untuk itu perlu disusun tabel persiapan sebagai berikut :

TABEL 21

SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN INQUIRY DI KELAS II PK[1]

No	X_1	X^2_1
1	82	6724
2	76	5776
3	85	7225
4	79	6241
5	84	7056
6	85	7225
7	60	3600
8	58	3364
9	83	6889
10	81	6561
11	80	6400
12	76	5776
13	83	6889
14	78	6084
15	80	6400
16	79	6241
17	81	6561
18	82	6724
19	86	7396
20	50	2500
21	77	5929
22	84	7056
23	59	3481
24	86	7396
25	62	3844
26	60	3600
27	84	7056
28	83	6889
29	81	6561
30	78	6084
31	77	5929
32	76	5776
31	80	6400
Jlh	2505	197633

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan inquiry dikelas II PK[1] diperoleh n = 33 dan $\sum X_1 = 2535$ dan $\sum X^2_1 = 197633$, sehingga dapat dihitung rata-rata $\overline{(X^2_1)}$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$= \frac{2535}{33}$$

= 76,818181 (76,8) pembulatan

Sebelum dihitung dengan rumus statistik t-test maka dihitung standar deviasi (S) dengan rumus :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n_1} - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}}$$

$$= \sqrt{\frac{197633}{33} - \frac{2535^2}{33}}$$

$$= \sqrt{5988,8787 - 5901,03229}$$

$$= \sqrt{87,8458}$$

$$= 9,3726090$$

Standar deviasi kuadratnya (S^2_1) Sebesar:

$S^2_1 = (8,9522846)^2 = 80,143399$

Berikut ini disajikan nilai test formatif siswa dengan pendekatan ekspositeri dikelas II PD[1] sebagai berikut:

TABEL 21
SKOR NILAI TEST FORMATIF SISWA PENDEKATAN EKSPOSITERI DI KELAS II PK[1]

No	X_2	X^2_2
1	56	3136
2	75	5625
3	40	1600
4	78	6084
5	74	5476
6	50	2500
7	82	6724
8	70	4900
9	50	2500
10	84	7056
11	81	6561
12	65	4225
13	58	3364
14	83	6889
15	70	4900
16	56	3136
17	77	5929
18	63	3969
19	81	6561
20	55	3025
21	45	2025
22	76	5776
23	61	3721
24	79	6241
25	80	6400
26	72	5184
27	70	4900
28	85	7225
29	65	4225
30	62	3844
31	66	4356
32	79	6241
31	80	6400
Jlh	2266	160698

Sumber data : Hasil Eksperimen

Dari tabel di atas, skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan ekspositeri dikelas II PD[1] diperoleh n = 33 ; $\sum X_2 = 2266$ dan $\sum X^2_2 = 160698$, sehingga dapat dihitung rata-rata ($\overline{X_2}$)

$$\overline{X} = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$= \frac{2266}{33}$$

$$= 68{,}66666$$

$$= 68{,}7 \text{ (pembulatan)}$$

Sebelum dihitung dengan rumus statistik t-test maka dihitung standar deviasi (S) dengan rumus sebagai berikut :

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum X_1}{n_2} - \frac{(\sum X_1)^2}{n_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{160698}{33} - \frac{2266^2}{33}}$$

$$= \sqrt{4869,6363 \quad 4715,1111}$$

$$= \sqrt{154,5252}$$

$$= 12,430816$$

Standar deviasi kuadratnya (S^2_1) Sebesar:

$S^2_1 = (12,430816)^2 = 154,52518$

- Pengujian efektivitas pendekatan inquiry di kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri di kelas II PD^1 terhadap kemampuan serap siswa

  Pengujian efektivitas tersebut dipergunakan uji-t, sebagaimana pendapat Sanafiah Faisal (1982) dengan rumus yang telah dikemukakan di atas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan uji-t adalah apabila harga t hitung (t_h) lebih besar atau sama dengan harga t pada tabel (t_t) dengan derajat kebebasan (df) = (n_1 - 1) + (n_2 - 1) dan pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan inquiry di kelas II PK[1] dan ekspositeri di kelas II PD[1], maka harga t dapat dihitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

$$t = \frac{76,8 - 68,7}{\sqrt{\frac{87,845799}{33} + \frac{154,52528}{33}}}$$

$$t = \frac{8,1}{\sqrt{2,6619939 + 4,6825812}}$$

$$t = \frac{8,1}{\sqrt{7,3445751}}$$

$$= 8,1/(2,7100876)$$

$$= 2,9888332 = 2,98$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh harga t hitung sebesar 2,98. Harga t tabel untuk derajat kebebasan, df = (33 - 1) + (33 - 1) = 64 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,65. Dengan membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, maka diperoleh bahwa harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($t_h > t_t$). Berdasarkan hal tersebut, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antara pendekatan inquiry dengan pendekatan ekspositeri terhadap kemampuan serap siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui Hipotesa II digunakan rata-rata skor test formatif siswa pendekatan inquiry di kelas II PK^1 dengan pendekatan ekspositeri di kela II PD^1. Rata-rata skor nilai test formatif siswa kelas II PK^1 sebesar 76,8 sedangkan rata-rata skor nilai test formatif siswa kelas II PD^1 sebesar 68,7. Dengan menbandingkan kedua rata-rata skor nilai test formatif tersebut, ternyata skor nilai test formatif siswa kela II PK^1 lebih besar dari rata-rata skor test formatif siswa kelas II PD^1. Hal ini berarti perolehan hasil test formatif siswa kelas II PK^1 lebih baik dari hasil formatif di kelas II PD^1. Dilihat dari jumlah dan persentasi dari tingkat penguasaan siswa pada kelas II PK^1 dengan pendekatan inquiry, 27 orang siswa tingkat penggunaannya baik, (81,82%), sedangkan pada kelas II PD^1 dengan pendekatan ekspositeri, 13 orang siswa tingkat penguasaannya baik, (39,40%). Dengan membandingkan kedua pendekatan tersebut, ternyata pada kelas II PK^1 dengan pendekatan inquiry lebih dari 75% dari jumlah siswa tingkat pengusaannya baik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, sedangkan pada kelas II PD^1 dengan pendekatan ekspositeri kurang dari 75% dari jumlah siswa tingkat pengusaannya baik. Dengan demikian pendekatan inquiry lebih efektif dari pendekatan ekspositeri diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan serap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil eksperimen yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan efektifitas antara pendekatan ekspositeri dengan pendekatan inquiry dan sebaliknya antara pendekatan inquiry dengan pendekatan ekspositeri terhadap kemampuan serap siswa dalam PBM Pendidikan Agama Islam di SMEAN-1 Pangkalan Bun, dimana $t_h = 2,97$, $t_t = 2,65$ dan $t_h = 2,98$, $t_t = 2,65$ pada taraf singnifikan 1% atau taraf : kepercayaan 99%.
2. Pendekatan inquiry lebih efektif dari pendekatan ekspositeri diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan serap siswa di SMEAN-1 Pakalan Bun. Hal ini dilihat dari rata-rata skor nilai test formatif siswa dengan pendekatan inquiry 75,9 dan 76,8, sedangkan persentasi dari tingkat penguasaan siswa yang di kateorikan baik 78,79% dan 81,82%, yang dikategorikan sedang 12,12% dan 9,09%, yang dikategorikan kurang 9,09% dan 9,09%. Sebaliknya rata-rata skor nilai formatif siswa dengan pendekatan ekspositeri 68,3 dan 68,7 dan persentasi dari tingkat penguasaan siswa yang dikategorikan baik 36,36% dan 39,40%, yang dikategorikan sedang 36,36% dan 36,36%, yang dikategorikan kurang 27,28% dan 24,24%. Berdasarkan rata-rata skor nilai test formatif dan persentasi tersebut, ternyata pendekatan inquiry lebih efektif diterapkan

dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan serap siswa di SMEAN-1 Pakalan Bun.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak selalu menerapkan pendekatan ekspositeri saja dalam proses belajar mengajar, tetapi juga melaksanakan pendekatan inquiry karena lebih efektif terhadap kemampuan siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru di dalam kelas, sehingga efektivitas dari pengajaran itu semakin meningkat dan kemampuan serap siswa dalam menyerap materi pelajaran semakin baik.
3. Kepada Pengawas Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu memberikan pembinaan mengenai proses belajar mengajar yang efektif.
4. Kepada para siswa agar lebih efektif mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menghayati dan mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Achyarnis, Drs., (1982) **Teknologi Pendidikan Agama Islam**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Arikunto Suharsimi, Dr., (1988) **Penilaian Program Pengajaran**, Bina Aksara, Jakarta.

....., (1991) **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Rineka Cipta, Jakarta.

Ali Moh. Drs., (1982) **Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi**, Angkasa, Bandung.

A.M. Sadirman, Drs., (1987) **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Rajawali Press, Jakarta.

Brata Surya Sumadi, Prof., (1980) **Psikologi Pendidikan**, CV. Rajawali, Jakarta.

Departemen Agama RI, (1412 H) **Al-qur an dan Tarjamah**.

Hamalik Oemar, Prof., (1990) **Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA**, Sinar Baru, Bandung.

.....(1991) **Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA**, Sinar Baru, Bandung.

MPR RI, (1993) **GBHN**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Mansyur, Drs., (1981) **Metodologi Pendidikan Agama Islam**, CV. Forum, Jakarta.

Phopan James W. etc, (1992) **Tehnik Mengajar Secara Sistematis**, Rineka Cipta, Jakarta.

Poerbakawatja Soegarda, Prof., (1981) **Ensiklopedi Pendidikan**, Gunung Jati, Jakarta.

Roestiyah, Dra. (1986) **Didaktik Metodik**, Bina Aksara, Jakarta.

Simajuntak, Prof., (1982) **Pengajaran Berhasil**, Universitas Indonesia, Jakarta.

Sastrawijaya Trisna. A., (1991) **Pengembangan Program Pengajaran**, Rineka Cipta, Jakarta.

Suwarno, Drs., (1985) **Pengantar Umum Pendidikan**, Aksara baru, Jakarta.

Sudijono Anas, Drs., (1987) **Pengantar Statistik Pendidikan**, CV. Rajawali Press, Jakarta.

Slameto, Drs., (1983) **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**, Rineka Cipta, Jakarta.

Syamsir, S. H. MS, Drs., (1991) **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Palangkaraya.

Soemantri, RHS. (1982) **Pedoman Pengajaran Agama**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Surachmad Winarno, Drs., (1980) **Metodologi Pengajaran Nasional**, Jemmers, Bandung.

Sudjana Nana, Dr., (1989) **Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar**, Sinar Baru, Bandung.

..... (1989) **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**, Sinar Baru, Bandung.

Suwariyah Wari, Dra., (1991) **Model-model Mengajar CBSA**, Sinar Baru, Bandung.

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.